

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN, KEROHANIAN, DAN KESEHATAN JEMAAT DI GEREJA HKBP RESORT SION

Renita Br. Saragih¹, Elena Damayanti Sihotang², Jesica Sitinjak³, Iindola Simbolon⁴,

Marta Rouli Artini Manalu⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen

Email: renita.saragih@uhn.ac.id¹, elena.damayantisihotang@student.uhn.ac.id²,

jesica.sitinjak@student.uhn.ac.id³, iindola.simbolon@student.uhn.ac.id⁴

marta.rouliartinimanalu@student.uhn.ac.id⁵

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Gereja HKBP Resort Sion yang berlokasi di Jl. Makmur No.12 D, Cinta Damai, M. Helvetia, Medan. Kegiatan bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam tiga aspek utama, yaitu pendidikan, kerohanian, dan kesehatan jemaat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui program bimbingan belajar bagi anak-anak, pendampingan Sekolah Minggu, dan senam lansia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi peserta pada program bimbingan belajar dari 15 orang pada pertemuan pertama menjadi 21 orang pada pertemuan ketiga, dengan peningkatan sebesar 40%. Program senam lansia berhasil melampaui target awal 20 orang menjadi 25 orang peserta, atau meningkat sebesar 25%. Sementara itu, pendampingan Sekolah Minggu berhasil meningkatkan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan kerohanian, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam bernyanyi, mendengarkan cerita Alkitab, dan mengikuti permainan edukatif. Kegiatan PKM ini memberikan manfaat nyata bagi jemaat gereja, sekaligus menjadi sarana aplikasi ilmu dan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Bimbingan Belajar; Sekolah Minggu; Senam Lansia; Pemberdayaan Jemaat

Abstract

This Community Service activity was conducted at HKBP Resort Sion Church, located at Jl. Makmur No.12 D, Cinta Damai, M. Helvetia, Medan. The activity aimed to provide assistance in three main aspects: education, spirituality, and health of the congregation. The implementation method used a participatory approach through tutoring programs for children, Sunday School assistance, and elderly exercise programs. The results showed an increase in participant participation in the tutoring program from 15 people at the first meeting to 21 people at the third meeting, with an increase of 40%. The elderly exercise program successfully exceeded the initial target of 20 people to 25 participants, an increase of 25%. Meanwhile, the Sunday School assistance program successfully increased children's active participation in spiritual activities, as seen from their enthusiasm in singing, listening to Bible stories, and participating in educational games. This Community Service activity provided real benefits to the church congregation, while also serving as a means of applying knowledge and valuable experience for students in developing social and leadership skills.

Keywords: Community Service; Tutoring; Sunday School; Elderly Exercise; Congregation Empowerment

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik dari segi pendidikan, sosial, kesehatan, maupun spiritual (Lutfiyah, 2025). Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bersifat kegiatan sosial semata, tetapi juga merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Dalam kegiatan ini masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, serta melaksanakan program yang bermanfaat bagi lingkungan mereka. Dengan demikian, Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan karena masyarakat dapat terlibat aktif dan mempengaruhi kebijakan agar sesuai dengan kebutuhan mereka Sari et al.(2024).

Gereja sebagai lembaga keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga

memiliki peran penting dalam membangun kehidupan sosial masyarakat. Gereja sering menjadi pusat kegiatan masyarakat yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pembinaan kerohanian, kegiatan sosial, serta pelayanan kesehatan bagi jemaat (Sudarmanto dkk., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM di lingkungan Gereja HKBP Resort Sion, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan aspek pendidikan, kerohanian, dan kesehatan jemaat. Pada aspek pendidikan, masih terdapat anak-anak jemaat yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sekolah, terutama pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendampingan belajar di luar jam sekolah serta keterbatasan fasilitas belajar di rumah.

Pada aspek kerohanian, kegiatan sekolah minggu yang dilaksanakan di gereja masih menghadapi kendala dalam hal keterbatasan tenaga pengajar. Jumlah pelayan sekolah minggu yang tersedia belum sebanding dengan jumlah anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal, terutama dalam penyampaian materi Alkitab dan aktivitas pembelajaran kreatif (Sergi dkk., 2023). Di sisi lain, aspek kesehatan juga menjadi perhatian penting, terutama bagi kelompok lansia. Pada kelompok jemaat lanjut usia, ditemukan bahwa sebagian lansia mengalami penurunan kondisi kesehatan fisik yang ditandai dengan mudah merasa lelah, kurangnya aktivitas fisik, serta minimnya kegiatan yang dapat membantu menjaga kebugaran tubuh (Prasetya, 2025)

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pelaksana PKM menawarkan solusi melalui kegiatan pendampingan pendidikan (bimbingan belajar), pendampingan kerohanian (Sekolah Minggu), dan pendampingan kesehatan (senam lansia). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi jemaat sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, serta keterampilan berkomunikasi dengan masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Gereja HKBP Resort Sion yang beralamat di Jl. Makmur No.12 D, Cinta Damai, M. Helvetia, Medan. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana, yang menemukan adanya berbagai kebutuhan nyata di kalangan jemaat, khususnya dalam aspek pendidikan, kerohanian, dan kesehatan. Pemilihan lokasi melalui komunitas keagamaan seperti gereja dinilai strategis karena memiliki solidaritas sosial dan struktur organisasi yang kuat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap program yang dirancang. Kegiatan ini berlangsung selama periode Februari 2026, dengan jadwal yang disesuaikan secara cermat agar tidak mengganggu rutinitas dan aktivitas ibadah jemaat. Penyesuaian waktu ini merupakan faktor kunci dalam memastikan partisipasi yang optimal dari seluruh lapisan jemaat yang menjadi sasaran kegiatan.

Sasaran kegiatan PKM ini terbagi ke dalam tiga kelompok utama di lingkungan jemaat Gereja HKBP Resort Sion. Kelompok pertama adalah anak-anak jemaat yang menjadi peserta dalam program bimbingan belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran di sekolah. Kelompok kedua adalah anak-anak Sekolah Minggu yang mendapatkan pendampingan khusus dalam kegiatan kerohanian, guna membantu para guru dalam membina iman dan karakter anak melalui aktivitas yang edukatif dan kreatif. Kelompok ketiga adalah jemaat lanjut usia (lansia) yang menjadi peserta dalam kegiatan senam lansia, yang dirancang untuk membantu menjaga dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran tubuh mereka melalui aktivitas fisik yang ringan, aman, dan terarah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode pendampingan dan partisipatif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek kegiatan. Dalam pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping yang bekerja bersama masyarakat. Terdapat tiga pendekatan utama yang diterapkan. Pertama, metode pendampingan, di mana mahasiswa memberikan bimbingan langsung kepada peserta, terutama dalam kegiatan bimbingan belajar dan Sekolah Minggu. Kedua, metode diskusi, yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, memberi ruang bagi peserta untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Ketiga, metode praktik langsung, yang diterapkan dalam kegiatan senam lansia dan permainan edukatif, agar peserta dapat mengalami dan memahami manfaat kegiatan secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui tiga tahapan sistematis untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi observasi awal untuk memetakan kebutuhan jemaat, koordinasi intensif dengan pendeta dan pengurus gereja, penyusunan

rencana program yang matang, serta penyiapan seluruh materi dan perlengkapan pendukung seperti buku, alat tulis, dan peralatan senam. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang merupakan inti dari kegiatan PKM. Pada tahap ini, tiga program utama dijalankan, yaitu bimbingan belajar dengan materi membaca, menulis, berhitung, dan bahasa Inggris sederhana; pendampingan Sekolah Minggu melalui bantuan mengatur jalannya kegiatan, mendampingi bernyanyi, memimpin permainan, dan menjaga ketertiban; serta senam lansia yang dilakukan dengan gerakan sederhana untuk meningkatkan kebugaran, kelenturan otot, dan kelancaran peredaran darah. Tahap ketiga dan terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan mengidentifikasi berbagai kendala di lapangan.

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan refleksi oleh tim pelaksana dengan fokus pada beberapa aspek, seperti tingkat partisipasi dan kehadiran peserta, antusiasme selama mengikuti kegiatan, ketercapaian tujuan dari masing-masing program, serta identifikasi kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman anak atau kondisi fisik lansia yang beragam. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari jemaat. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta menjadi indikator keberhasilan program, sekaligus menjadi bahan pembelajaran berharga bagi mahasiswa dan dasar perbaikan untuk kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Gereja HKBP Resort Sion berlangsung selama tiga minggu, terhitung mulai tanggal 6 Februari sampai dengan 28 Februari 2026. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana utama program dengan pendekatan partisipatif, di mana jemaat dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan. Selama pelaksanaan, mahasiswa bekerja sama dengan pengurus gereja, guru sekolah minggu, dan pemuda gereja untuk memastikan program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Partisipasi jemaat tergolong baik dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan.

1. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan selama periode PKM. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak jemaat dalam memahami materi pelajaran sekolah serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Materi yang diberikan meliputi kemampuan membaca, menulis, matematika dasar, dan pengenalan bahasa Inggris sederhana, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta yang mengikuti bimbingan belajar menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah Peserta Bimbingan Belajar

Pertemuan	Jumlah
Pertama	15 orang
Kedua	18 orang
Ketiga	21 orang

Pada pertemuan pertama, kegiatan diikuti oleh 15 orang peserta. Pertemuan pertama ini merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai tahap pengenalan program bimbingan belajar kepada anak-anak. Pada tahap ini, sebagian anak masih dalam proses mengetahui informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan serta menyesuaikan waktu untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut. Pada pertemuan kedua, jumlah peserta meningkat menjadi 18 orang, terjadi peningkatan sebanyak 3 orang atau sekitar 20 persen. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar mulai mendapatkan perhatian yang lebih luas dari anak-anak maupun dari orang tua mereka. Pada pertemuan ketiga, jumlah peserta kembali meningkat menjadi 21 orang, terjadi peningkatan sebanyak 3 orang atau sekitar 16,7 persen dari pertemuan kedua. Secara keseluruhan, jumlah peserta meningkat dari 15 orang pada pertemuan pertama menjadi 21 orang pada pertemuan ketiga, yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 6 orang peserta atau sekitar 40 persen dari jumlah awal.

2. Program Pendampingan Sekolah Minggu

Program pendampingan Sekolah Minggu dilaksanakan setiap hari Minggu selama periode PKM. Tim pelaksana berperan aktif dalam mendampingi guru sekolah minggu, membantu persiapan kegiatan, menyiapkan perlengkapan ibadah dan alat peraga, mendampingi proses pembelajaran dengan metode bercerita yang menarik, serta membantu menjaga ketertiban anak-anak selama kegiatan

berlangsung. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek, yaitu keterlibatan anak dalam bernyanyi yang semula pasif menjadi aktif, respons terhadap cerita Alkitab yang semula cepat bosan menjadi antusias dan banyak bertanya, partisipasi dalam permainan edukatif yang sebelumnya jarang dilakukan kini menjadi kegiatan rutin yang dinanti-nanti, serta ketertiban selama kegiatan yang semula ribut dan sulit diatur menjadi lebih tertib dan terarah. Para guru sekolah minggu menyampaikan apresiasi atas bantuan yang diberikan, karena dengan adanya pendampingan, kegiatan sekolah minggu menjadi lebih terbantu terutama dalam mengelola kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.

3. Program Senam Lansia

Program senam lansia dilaksanakan sebanyak empat kali selama periode PKM. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik serta kebugaran tubuh para lansia di lingkungan gereja. Gerakan senam dirancang khusus dengan intensitas ringan hingga sedang agar sesuai dengan kondisi fisik para lansia, dengan tujuan melatih kelenturan otot, menjaga keseimbangan tubuh, serta melancarkan peredaran darah. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa para lansia sangat antusias dalam mengikuti kegiatan senam. Rata-rata jumlah peserta yang mengikuti kegiatan senam lansia mencapai sekitar 25 orang pada setiap pertemuan. Para peserta menyampaikan bahwa kegiatan senam membuat tubuh terasa lebih segar, ringan, dan bugar setelah mengikuti kegiatan. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka untuk tetap aktif bergerak sehingga tidak mudah merasa lelah atau kaku pada bagian tubuh tertentu. Selain manfaat fisik, kegiatan senam lansia juga memberikan manfaat sosial, di mana para lansia memiliki kesempatan untuk berkumpul, berinteraksi, serta menjalin komunikasi dengan sesama peserta sehingga tercipta suasana kebersamaan yang positif di lingkungan jemaat.

Berdasarkan evaluasi tingkat keberhasilan program, dilakukan perbandingan antara target awal yang telah ditetapkan dengan realisasi jumlah peserta selama pelaksanaan kegiatan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Evaluasi Tingkat Program

Program	Target awal	Realisasi	Kenaikan peserta
Bimbingan Belajar	15	20	33,3%
Senam Lansia	20	25	25%

Pada program bimbingan belajar, target awal yang ditetapkan adalah 15 orang peserta, namun realisasinya mencapai 20 orang, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 33,3 persen dari target. Pada program senam lansia, target awal adalah 20 orang peserta, dan realisasinya mencapai 25 orang, dengan peningkatan sebesar 25 persen dari target. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu menarik minat dan partisipasi masyarakat, serta mendapatkan respons positif dari jemaat. Penambahan jumlah peserta ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu menarik minat para lansia untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh.

Pembahasan

Peningkatan jumlah peserta pada program bimbingan belajar dari 15 orang pada pertemuan pertama menjadi 21 orang pada pertemuan ketiga dengan peningkatan 40 persen menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapatkan respons positif dari anak-anak jemaat dan orang tua mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mause pada tahun 2025 bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode diskusi kelompok kecil dan latihan soal interaktif yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif meningkatkan interaksi antara tutor dan peserta didik. Pembelajaran dalam kelompok kecil memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, suasana belajar yang santai, komunikatif, dan tidak terlalu formal mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman bagi peserta. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami seperti yang dikemukakan oleh Trianto pada tahun 2020. Peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit juga menjadi indikator keberhasilan program ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar secara

langsung dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi di sekolah, sekaligus meningkatkan motivasi belajar karena mereka mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif dari tutor. Peningkatan jumlah peserta pada setiap pertemuan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 membuktikan bahwa program bimbingan belajar yang dilaksanakan berhasil menarik perhatian dan keterlibatan anak-anak, sehingga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan jemaat.

Keberhasilan program pendampingan Sekolah Minggu terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif anak-anak dalam berbagai kegiatan kerohanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sergi dan rekannya pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa pengajaran di Sekolah Minggu perlu dilakukan secara kreatif melalui teknik bercerita dan penggunaan media visual agar pesan rohani dapat diterima dengan antusias oleh anak-anak. Metode bercerita yang kreatif yang diterapkan oleh tim pelaksana terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami pesan Alkitab dengan lebih baik. Anak-anak tidak hanya mendengarkan narasi, tetapi juga diajak untuk menghayati pengalaman iman tokoh Alkitab secara personal. Penggunaan metode yang variatif, seperti bertegur sapa, kesaksian pujian, dan seni bercerita, efektif untuk menjembatani pesan Alkitab dengan dunia anak. Peningkatan ketertiban selama kegiatan juga menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. Hal ini tidak terlepas dari peran mahasiswa dalam membantu guru sekolah minggu mengelola kelas yang jumlah siswanya cukup banyak. Dengan adanya pendampingan, guru dapat lebih fokus pada penyampaian materi sementara tim pelaksana membantu mengarahkan anak-anak dalam aktivitas pendukung. Apresiasi yang disampaikan oleh para guru sekolah minggu membuktikan bahwa program ini memberikan manfaat nyata dalam kelancaran pelayanan kerohanian di gereja.

Pencapaian program senam lansia yang melampaui target awal dari 20 orang menjadi 25 orang dengan peningkatan 25 persen sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 membuktikan bahwa kegiatan ini mendapatkan respons positif dari para lansia di lingkungan jemaat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardianto pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa senam lansia merupakan serangkaian gerakan tubuh yang dirancang untuk memelihara kemampuan fungsional tubuh lansia dengan fokus pada peningkatan kekuatan otot, kelenturan, dan keseimbangan. Manfaat fisik yang dirasakan oleh peserta, seperti tubuh terasa lebih segar, ringan, dan bugar, membuktikan bahwa aktivitas fisik rutin sangat penting bagi lansia. Prasetya pada tahun 2025 menyatakan bahwa lansia sering mengalami penurunan fungsi kognitif dan fisik, sehingga diperlukan aktivitas fisik ringan yang rutin dan teratur untuk mempertahankan kemampuan fungsional tubuh. Selain manfaat fisik, kegiatan senam lansia juga memberikan manfaat sosial dan psikologis. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan senam dapat meningkatkan rasa kebersamaan, kebahagiaan, dan kualitas hidup lansia. Lansia yang aktif secara fisik cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah serta kondisi emosional yang lebih stabil. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama memungkinkan lansia untuk saling berkomunikasi dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta dukungan sosial yang positif di lingkungan jemaat. Peningkatan jumlah peserta sebesar 25 persen dari target awal menunjukkan bahwa kegiatan senam lansia yang dilaksanakan berjalan dengan baik serta mampu menarik partisipasi para lansia untuk terlibat secara aktif.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM yang dilaksanakan di Gereja HKBP Resort Sion dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator keberhasilan, yaitu tingkat partisipasi peserta yang tinggi dan cenderung meningkat pada setiap pertemuan, antusiasme peserta yang tinggi selama mengikuti kegiatan, ketercapaian tujuan dari masing-masing program, serta respons positif dari pihak gereja dan jemaat. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menarik minat jemaat untuk terlibat aktif. Partisipasi masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program pengabdian, karena masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek dalam proses pemberdayaan seperti yang dikemukakan oleh Marpaung dan rekannya pada tahun 2025. Antusiasme yang tinggi membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta. Ketercapaian tujuan program membuktikan bahwa program bimbingan belajar berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak, program pendampingan Sekolah Minggu berhasil meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan kerohanian, dan program senam lansia berhasil meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik para lansia. Respons positif dari pihak gereja dan jemaat, termasuk apresiasi yang disampaikan oleh guru sekolah minggu dan para lansia, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata bagi mereka sekaligus memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan

gereja sebagai mitra kegiatan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat bagi jemaat gereja, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, serta keterampilan berkomunikasi dengan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Gereja HKBP Resort Sion, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan yang meliputi aspek pendidikan, kerohanian, dan kesehatan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program bimbingan belajar menunjukkan peningkatan jumlah peserta secara signifikan dari 15 menjadi 21 orang (40%), yang menandakan meningkatnya minat dan motivasi belajar anak-anak. Program pendampingan Sekolah Minggu juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif, antusiasme, serta ketertiban anak-anak dalam mengikuti kegiatan kerohanian. Sementara itu, program senam lansia mampu melampaui target awal dengan jumlah peserta mencapai 25 orang (peningkatan 25%), serta memberikan manfaat fisik dan sosial bagi para lansia.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh tingginya partisipasi, antusiasme peserta, serta respons positif dari jemaat dan pihak gereja. Program PKM ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan komunikasi.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan program ke depan. Pertama, program bimbingan belajar sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penambahan variasi metode dan materi pembelajaran agar semakin menarik dan mampu menjangkau lebih banyak peserta. Kedua, dalam kegiatan Sekolah Minggu, perlu adanya penambahan tenaga pendamping atau relawan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal, terutama dalam mengelola jumlah anak yang cukup banyak.

Ketiga, program senam lansia diharapkan dapat dijadikan kegiatan rutin gereja dengan jadwal yang tetap, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh para lansia. Selain itu, dapat dipertimbangkan penambahan edukasi kesehatan sederhana untuk mendukung pola hidup sehat.

Terakhir, bagi pelaksanaan PKM selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi yang lebih terstruktur serta memperluas cakupan program agar dapat menjangkau lebih banyak aspek kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menunjang kelancaran pelaksanaan program, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, D. (2025). SENAM LANSIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEBUGARAN TUBUH. 10, 89–94.
- Kosasih, A. (2025). Pemberdayaan Sebagai Alternatif Pendekatan Dalam Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat. 9–14.
- Lutfiyah, F. (2025). Pengabdian Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kesejahteraan Community Service as an Effort to Improve Literacy and Welfare. April.
- Marpaung, F. N., Hazil, M., Kahar, A., Farhan, M., & Zahra, P. (2025). Pendekatan Partisipatif KKN dalam Memperkuat Moderasi Beragama melalui Dialog Antaragama di Desa Simpang Siguragura. 5, 1090–1104.
- Mausa, W. (2025). Pendekatan Joyful Learning sebagai Strategi Peningkatan Minat Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Wahyu Maus 1, Dodi, Ilham 2, Hisbullah 3. 4(1), 43–51.
- Nadiah, S., Nadhirah, N. A., & Fahriza, I. (2021). Hubungan Faktor Perkembangan Psikososial dengan Identitas Vokasional pada Remaja Akhir. *Quanta*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

- Prasetya, Y. (2025). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 7, 143–150.
- Qusairi, A., Abidin, Z., & Agil, A. A. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Membangun Identitas dan Solidaritas Keagamaan. *01(01)*, 44–52.
- Safitri, A. H., Fauziyah, T., Lestari, W., & Susanti, E. (2025). Peran Mahasiswa Bersama Masyarakat Menuju Perubahan Positif. *5(2)*, 2029–2039.
- Sari, N., Ghazali, B., Nasution, S. I., & Yanti, F. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial. *7*, 484–491.
- Sergi, F. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Minggu terhadap Perkembangan Iman Anak sebagai Pengikut Kristus di Gereja Presbyterian Evangelical Indonesia, Terindak, Kalimantan Barat. *Servire*.
- Sina, U. I., Aras, M., Sina, U. I., Sina, U. I., Arpah, M., Sina, U. I., Ismail, R., & Sina, U. I. (2026). PENGUATAN EKONOMI DAN SOSIAL MELALUI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: STUDI KASUS Economic and Social Empowerment through Community. *7(2)*, 625–636.
- Syaadah, R., Al, M. H., Ary, A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). PENDIDIKAN FORMAL , PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN. *2(2)*, 125–1